

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain, atau dari penulis kepada pembaca, dari pembaca kepada pendengar. Seandainya manusia tidak mempunyai kemampuan berbahasa, manusia akan kesulitan mengungkapkan perasaan, ide, dan pendapatnya. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa terangkai dalam kalimat yang saling berkaitan. Rangkaian kalimat tersebut disusun berdasarkan aturan tertentu sehingga makna yang dikandung dapat dibatasi, diperluas, dan diperjelas. Bentuk-bentuk kalimat inilah yang dapat dipelajari dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan dalam menentukan perkembangan intelektual dan emosional seseorang. Dalam pendidikan di sekolah, peserta didik diarahkan untuk dapat berbahasa secara baik dan benar. baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, kemahiran berbahasa Indonesia diperlukan peserta didik agar dapat menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus mendapat prioritas dalam kegiatan belajar-mengajar.

Dalam dunia pendidikan khususnya pada Sekolah Menengah Atas, salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan adalah bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran

bahasa Indonesia pada SMA dilaksanakan sejak kelas X sampai dengan kelas XII. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah, untuk melatih siswa agar terampil berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Siswa dikatakan terampil berbahasa jika menguasai empat aspek tersebut, setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan tiga keterampilan lainnya karena pada prinsipnya keterampilan-keterampilan berbahasa itu merupakan satu kesatuan. Keterampilan berbahasa yaitu menyimak dan berbicara terjadi dalam komunikasi lisan, sedangkan dua keterampilan berbahasa berikutnya yaitu membaca dan menulis terjadi dalam komunikasi tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa SMA kelas X adalah keterampilan membaca, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. . Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif*, yaitu suatu keterampilan untuk menangkap, menerima, menyerap, dan memperoleh pesan berupa pikiran, gagasan, perasaan, kemauan dan fakta yang diungkapkan oleh pihak lain melalui bahasa tulis. Membaca merupakan sebuah kegiatan atau keterampilan berbahasa yang banyak dilakukan oleh kalangan intelektual, termasuk oleh kaum peserta didik.

Bagi kalangan intelektual membaca merupakan kunci untuk membuka gudang ilmu. Oleh karena itu, membaca merupakan satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat memegang peranan penting dalam kehidupan modern.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Nurhadi (1987:13) mendefinisikan membaca pada hakikatnya adalah proses berpikir yang mengaktifkan daya nalar dengan melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Dengan kata lain, ketepatan dan kecepatan membaca yang memadai sangat dibutuhkan. Membaca bukan hanya merupakan upaya menafsirkan lambang-lambang tertulis, tetapi lebih jauh dari itu yakni adanya upaya memahami makna dari lambang-lambang tersebut. Seperti dalam membaca suatu teks atau karangan.

Suatu karangan dapat dikatakan sebagai suatu yang abstrak. Untuk memahami hal tersebut, karangan itu harus dibagi menjadi bagian kecil yang kita kenal dengan paragraf. Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan (Tampubolon, 1986: 86). Dengan demikian, paragraf merupakan satuan terkecil dari sebuah karangan. Kalimat-kalimat dalam paragraf menunjukkan kesatuan suatu pikiran yang saling berkaitan baik isinya maupun bentuknya.

Meski mengandung beberapa kalimat, seluruhnya mengungkap bentuk satuan pikiran sebagai bagian dari pesan yang disampaikan penulis dalam karangannya.

Suatu paragraf yang baik selalu berisi ide pokok. Ide pokok tersebut merupakan bagian yang utuh dari ide pokok yang terkandung dalam keseluruhan karangan. Hal tersebut merupakan yang harus dilakukan oleh penulis dan pembaca. Dengan mengerti dan memahami semua tentang paragraf, sebelum seseorang mengungkapkan pikirannya dan pembaca menyimpulkan atau menangkap isi

paragraf yang dibacanya. Dengan demikian seorang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasannya kepada pembaca melalui sebuah paragraf.

Bicara mengenai paragraf, tidak akan pernah dapat dipisahkan dengan ide pokok. Ide pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Ide pokok dapat ditemukan di semua bagian buku. Buku keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok yang sedikit khas, setiap bab terbagi lagi menjadi bagian bab yang mempunyai ide pokok yang lebih khas lagi dan setiap bagian bab terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang sangat khas.

Berkenaan dengan hal tersebut, Soedarso (2005: 66-67) mengungkapkan, lazimnya ide pokok berada di akhir paragraf, di tengah paragraf, di awal paragraf, di awal dan di akhir paragraf, atau adakalanya di seluruh paragraf. Dalam satu paragraf ada kalimat pokok dan atau kalimat kunci.

Kalimat tersebut mengandung ide pokok paragraf, kalimat lainnya adalah kalimat pendukung yang memaparkan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, mendiskripsikan atau menyajikan contoh-contoh ide pokok. Dalam membaca paragraf, yang terutama harus ditemukan ialah pikiran pokok (Tampubolon, 1986: 87).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X terdapat standar kompetensi membaca yaitu memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca. Salah satu kompetensi dasarnya adalah menemukan ide pokok berbagai teks

nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit), dan indikator yang harus dicapai siswa SMA/MA kelas X adalah menemukan ide pokok paragraf dalam teks (Depdiknas: 2006).

Untuk dapat menemukan ide pokok paragraf, siswa harus memahami keseluruhan teks terutama ide pokok atau pikiran pokok yang disampaikan. Selain itu untuk dapat menemukan ide pokok paragraf, pembaca tidak akan terbebas dari kalimat satu dengan kalimat yang lain yang saling berkaitan, karena kalimat yang satu dengan kalimat yang lain tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat ditafsirkan tiap kalimat. Dengan demikian, siswa dapat menemukan informasi secara utuh dari yang disampaikan oleh penulis. Berdasarkan hal yang telah disampaikan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014.

Penulis memilih SMA Negeri 2 Pringsewu sebagai tempat penelitian karena selain penulis merupakan alumni dari SMA tersebut, alasan lain yang membuat penulis memilih SMA Negeri 2 Pringsewu karena SMA Negeri 2 Pringsewu merupakan salah satu sekolah SMA terbaik dan tervaforit di Pringsewu, ini terbukti dari meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahun, dan ditambahkannya jumlah kelas X pada tahun pelajaran 2011/2012 hanya 6 kelas menjadi 9 kelas pada tahun pelajaran 2012/2013. Selain itu, SMA Negeri 2 Pringsewu telah banyak meraih prestasi baik akademik maupun nonakademik. Salah satunya meraih juara II Lomba Cepat Tepat yang diselenggarakan oleh STKIP Muhammadiyah Pringsewu pada tahun pelajaran 2006/2007.

Penelitian yang berkaitan dengan ide pokok paragraf pernah dilakukan oleh Neli Soraya (2006), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul “*Kemampuan Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf Pada Siswa Kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011*”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Neli Soraya, subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar, sedangkan subjek yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu. Berdasarkan sumber yang telah disebutkan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada subjek yang lain yaitu siswa kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “*Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, munculah beberapa permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis.

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumuskan masalah penelitian ini yaitu, bagaimanakah kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kemampuan siswa menemukan ide pokok paragraf dari lima indikator yang diteliti?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menemukan ide pokok paragraf yang dicapai siswa dari masing-masing indikator?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014 ditinjau dari indikator menemukan ide pokok di awal paragraf, menemukan ide pokok di tengah paragraf, menemukan ide pokok di akhir paragraf, menemukan ide pokok di awal dan di akhir paragraf, menemukan ide pokok di seluruh paragraf.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, yang tidak lain adalah calon guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk memberikan materi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada masanya nanti, khususnya mengenai ide pokok paragraf. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Pringsewu, penelitian ini berguna sebagai informasi atau deskripsi tentang kemampuan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas X. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang ide pokok paragraf.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu tahun pelajaran 2013/2014. Aspek yang diteliti yaitu sebagai berikut.
 - a) ide pokok di awal paragraf;
 - b) ide pokok di tengah paragraf;
 - c) ide pokok di akhir paragraf;
 - d) ide pokok di awal dan di akhir paragraf;
 - e) ide pokok di seluruh paragraf.
3. Tempat penelitian adalah SMA Negeri 2 Pringsewu yang beralamat di jalan Mekarsari No. 288 Rejosari, kabupaten Pringsewu.
4. Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2013/2014.